

IDE & OPINI

PEREMPUAN ADALAH PILAR UTAMA DALAM MEMBENTUK GENERASI PEDULI LINGKUNGAN

Peran ibu dalam hal ini tidak hanya terbatas pada lingkup rumah tangga, tetapi juga berdampak pada komunitas yang lebih luas. Ketika ibu mengajarkan generasi muda untuk hidup secara bertanggung jawab terhadap alam, mereka secara tidak langsung membantu menciptakan masyarakat yang lebih sadar lingkungan dan berkelanjutan.

Lusi S. Ginoga

Sekretariat Badan Standardisasi Instrumen LHK

E-mail: lusi_ginoga@yahoo.co.id

Perempuan memiliki peran strategis dalam menciptakan keluarga ramah lingkungan, dimana dengan kepedulian dan pengetahuan yang tepat, perempuan dapat menjadi penggerak untuk mengurangi limbah rumah tangga, memilih produk yang berkelanjutan, serta menanamkan nilai-nilai kesadaran lingkungan kepada anggota keluarga lainnya. Perempuan sebagai ibu berada di garis depan dalam mengajarkan kepada anggota keluarga bagaimana hidup secara bertanggungjawab menjaga alam dan lingkungan sekitar.

Betapa besarnya peran penting perempuan, khususnya sebagai ibu, dalam pendidikan dan pembentukan kesadaran lingkungan di dalam keluarga. Perempuan sering kali menjadi sosok utama yang mengajarkan nilai-nilai hidup sehari-hari. Sebagai pendidik pertama dalam keluarga, ibu memiliki peran strategis dalam mengajarkan kebiasaan ramah lingkungan: Seperti menghemat air, listrik, dan mengurangi sampah plastik. Anak-anak sering kali meniru perilaku ibu, sehingga kebiasaan yang diajarkan sejak dini dapat bertahan sepanjang hidup. Selain itu juga mendorong pemahaman tentang tanggung jawab lingkungan, dimana ibu dapat mengajarkan pentingnya menghargai alam dan ekosistem, serta dampak dari aktivitas manusia terhadap lingkungan serta menanamkan kebiasaan konsumsi yang bijak.

Peran ibu dalam hal ini tidak hanya terbatas pada lingkup rumah tangga, tetapi juga berdampak pada komunitas yang lebih luas. Ketika ibu

mengajarkan generasi muda untuk hidup secara bertanggung jawab terhadap alam, mereka secara tidak langsung membantu menciptakan masyarakat yang lebih sadar lingkungan dan berkelanjutan.

Dalam era modern ini, isu lingkungan seperti pengelolaan sampah, penghematan energi dan air, penggunaan transportasi ramah lingkungan, memilih produk berkelanjutan dan penggunaan produk yang ramah lingkungan menjadi sangat penting, sehingga perempuan diharapkan dapat memimpin upaya tersebut melalui tindakan kecil namun berdampak besar. Tindakan-tindakan kecil seperti ini, jika dilakukan secara konsisten dan dalam jumlah besar, dapat memberikan dampak yang signifikan dalam menjaga dan melestarikan lingkungan.

Upaya mengurangi penggunaan plastik, memilah sampah di rumah serta menanamkan nilai hemat energi kepada anak-anak sejak usia dini sangat penting. Keluarga yang sadar lingkungan akan menjadi fondasi bagi masyarakat yang berkelanjutan dan harmonis dengan alam. Perempuan juga merupakan pilar utama dalam membentuk generasi yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan serta menciptakan ekosistem keluarga yang harmonis dengan alam, sehingga kita perlu membangun kesadaran akan pentingnya lingkungan yang sehat dan bagaimana agar setiap anggota keluarga, terutama perempuan sebagai penggerak utama rumah tangga, dapat berkontribusi nyata secara aktif didalamnya.



Gambar 1. Talkshow: PUG, Keluarga dan Lingkungan pada acara Pekan Standar LHK 11/09/2024

Pengarusutamaan Gender BSILHK Dalam Pengelolaan Lingkungan Keluarga

Kegiatan PUG BSILHK dalam rangkaian acara PeSTA Lingkungan Hidup dan Kehutanan 2024 dihadiri lebih dari dua ratus (200) orang perempuan yang tergabung dalam anggota Dharma Wanita Persatuan (DWP) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, DWP BSILHK, Perwita Wana Kencana, Bank Sampah Unit Cendana (BSU Cendana), dan para pengelola bank sampah yang tergabung dalam Asosiasi Bank Sampah Indonesia (ASOBSI). Mereka berkumpul dan berbagi pengalaman serta pengetahuan dalam membangun keluarga ramah lingkungan.

Koordinator Bank Sampah Unit Cendana (BSU Cendana) turut membagikan pengalaman tentang BSU Cendana yang sejak didirikan tahun 2018 hingga saat ini telah berhasil membuka 4 cabang dan mempunyai lebih dari 200 orang nasabah di wilayah Bogor serta sukses menginisiasi berdirinya Bank Sampah di 6 (enam) UPT BSILHK di wilayahnya masing-masing, yaitu di Aek Nauli, Makassar, Samboja, Bogor, Ciamis dan Samarinda. Hal ini tak lepas dari kiprah DPW BSILHK dalam peran aktifnya mengedukasi serta menggerakkan anggotanya agar peduli terhadap lingkungan melalui berbagai program dan kegiatan dalam menciptakan keluarga ramah lingkungan

BSU Cendana yang berpusat di Kampus BSILHK Jl. Gunung Batu Bogor mempunyai tujuan utama mengurangi sampah yang dibuang ke lingkungan dan meningkatkan kesadaran pilah sampah dari sumbernya. BSU Cendana memiliki program

penimbangan dan pemilahan sampah yang dilaksanakan secara berkala, workshop edukasi pengolahan sampah, sosialisasi pemilahan sampah anorganik dan melakukan kolaborasi lintas sektor. Banyak manfaat yang dirasakan dari adanya BSU ini, antara lain adalah edukasi dan kesadaran akan lingkungan, pengurangan sampah, peningkatan ekonomi dan perubahan positif pada pola pikir dan perilaku terhadap lingkungan.

Menurut Nurbaya, 2023, bank sampah punya peran strategis dalam penerapan ekonomi sirkular di Indonesia sebagai sarana edukasi, instrumen perubahan perilaku masyarakat dan moda penerapan ekonomi sirkular di Indonesia dalam rantai nilai pengelolaan sampah. Bank sampah dapat menjadi salah satu pintu masuk terpilihnya sampah di sumber, sehingga dapat menentukan ketersediaan dan kualitas sampah sebagai materi daur ulang sebagai upaya pemenuhan bahan baku industri daur ulang dalam negeri.

Selain itu bank sampah juga merupakan mitra strategis dalam penerapan kewajiban produsen dalam pengurangan sampah, menjadi titik pengumpulan setelah dilakukan pemilahan di sumber saat ini berkembang. Untuk itu gairah untuk memilah sampah di rumah, harus diiringi dengan penyiapan fasilitas pengumpulan terpilah, dan sebagai tempat untuk offtaker membeli sampah bersih dan terpilah sebagai bahan baku daur ulang.

Terkait kegiatan tersebut, terdapat beberapa peran spesifik perempuan dalam menciptakan keluarga ramah lingkungan, diantaranya:

1. **Mengelola Pola Konsumsi yang Berkelanjutan:** Perempuan sering kali menjadi penentu dalam keputusan pembelian makanan dan produk rumah tangga, sehingga dengan memilih produk lokal, organik, atau produk yang minim kemasan plastik, mereka dapat mengurangi jejak karbon dan sampah;
2. **Pengelolaan Sampah dan Daur Ulang:** Dalam banyak keluarga, perempuan berperan dalam mengatur pengelolaan sampah, sehingga dengan menerapkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), mereka dapat mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan keluarga;
3. **Mendidik Anak tentang Kepedulian Lingkungan:** Perempuan, khususnya ibu, memiliki pengaruh besar dalam mendidik anak-anak tentang pentingnya menjaga lingkungan. Dengan mengajarkan anak-anak

untuk hemat energi, mengurangi penggunaan plastik, serta menjaga kebersihan lingkungan, mereka menanamkan nilai-nilai ramah lingkungan sejak dini;

4. Menghemat Energi di Rumah: Perempuan sering kali mengatur penggunaan energi di rumah, seperti mematikan peralatan elektronik ketika tidak digunakan, menghemat air, dan memastikan penggunaan sumber daya secara efisien; 5) Penggunaan Produk Ramah Lingkungan: Perempuan dapat berperan dalam memilih produk ramah lingkungan untuk kebutuhan rumah tangga, seperti produk pembersih yang tidak berbahaya bagi lingkungan, kosmetik yang tidak diuji pada hewan, dan pakaian yang diproduksi secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan betapa peran perempuan ini sangat penting dalam menciptakan budaya ramah lingkungan yang dimulai dari lingkup terkecil, yaitu keluarga, yang pada akhirnya dapat berdampak positif pada lingkungan global.

Gaya Hidup Ramah Lingkungan Dengan Guna Ulang Produk Kebutuhan Keluarga

Pada kesempatan tersebut, *Marketing & Communication Lead* Siklus, mengenalkan konsep gaya hidup ramah lingkungan, dengan menerapkan "Prinsip 5R berawal dari rumah, yaitu *Refuse, Reduce, Reuse, Recycle* dan *Rot/Replant*". *Refuse* dapat diartikan dengan katakana tidak pada barang/produk sekali pakai, seperti: barang yang tidak diperlukan atau hanya dibeli karena ada diskon, kantong/kemasan plastik sekali pakai, sedotan plastik, ataupun air mineral botol sekali pakai. *Reduce* yaitu kurangi penggunaan barang = mengurangi sesuatu yang dapat mengakibatkan sampah. Kurangi apa yang akan dibeli, pikirkan kembali sebelum beli, maksimalkan umur pemakaian suatu produk, substitusi sekali pakai, dan hanya konsumsi yang dibutuhkan. *Reuse* = Gunakan kembali! Beri kehidupan kedua, ketiga, keempat kepada plastik atau barang kita.

Adapun *Recycle* atau daur ulang adalah menciptakan sistem pilah sampah baik sampah organik, non organik maupun residu. Pisahkan sampah dari rumah/kantor, kirimkan ke bank sampah/pengelola sampah terdekat dan buat kompos sampah organik. *Rot/Replant* adalah melakukan pengomposan yaitu mengurangi sampah makanan, menggunakan sampah organik menjadi pupuk dirumah dan *Ecoenzyme* (membuat cairan fermentasi yang terbuat dari

bahan-bahan organik dan dapat digunakan dalam berbagai aplikasi, mulai dari pertanian hingga kebersihan rumah tangga).

Siklus mendukung peran Ibu dalam menciptakan Keluarga Ramah Lingkungan Indonesia, yaitu dengan menyediakan kebutuhan rumah tangga sistem guna ulang dan diantar langsung ke konsumen. Selain itu juga mengajak para perempuan untuk bergaya hidup ramah lingkungan dengan memilah sampah dan pemenuhan kebutuhan rumah tangga dengan sistem guna ulang. Sistem guna ulang dalam kehidupan sehari-hari merupakan solusi kebutuhan rumah tangga berupa konsep atau pendekatan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dengan cara yang berkelanjutan, dimana barang-barang atau material yang digunakan bisa dipakai kembali (guna ulang) setelah pemakaian pertama. Hal ini bertujuan untuk mengurangi limbah dan dampak lingkungan dengan memaksimalkan umur penggunaan barang-barang tersebut. Selain itu juga untuk menciptakan gaya hidup yang lebih ramah lingkungan, mengurangi konsumsi sumber daya alam, serta mengurangi limbah yang dihasilkan oleh rumah tangga.

Beberapa penerapan solusi sistem guna ulang dalam rumah tangga meliputi:

1. Penggunaan produk yang dapat diisi ulang, seperti botol air, sabun, atau detergen.
2. Memanfaatkan bahan-bahan yang bisa didaur ulang atau digunakan kembali, seperti wadah makanan atau tas belanja kain.
3. Mengoptimalkan barang-barang elektronik atau perabot rumah tangga dengan cara perbaikan daripada langsung membuang dan membeli baru.
4. Pemanfaatan air bekas cucian untuk menyiram tanaman sebagai salah satu bentuk penggunaan air yang berkelanjutan.

Pengetahuan tentang pendekatan psikologi dalam membangun kesadaran lingkungan dalam keluarga dimana berbagai stimulus kognitif, persepsi, motif, respon adaptif, empati dan interaksidapat dibangun untuk membentuk perilaku sadar lingkunganpun tak kalah penting. Pembentukan perilaku dimulai dari bagaimana informasi masuk dan dipelajari, lalu menetap sebagai perilaku. Tahu, Paham, Lakukan. Selain itu juga penting untuk membuka ruang diskusi tentang masalah lingkungan dan bagaimana keluarga bisa berperan dengan melibatkan semua anggota keluarga dalam diskusi dan pengambilan keputusan akan

meningkatkan rasa tanggung jawab bersama. Pendekatan psikologi ini bisa disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi setiap keluarga, namun secara keseluruhan, kunci utamanya adalah konsistensi, keterlibatan emosional, dan memberikan contoh yang baik.

Penutup

Dengan menerapkan contoh yang baik tindakan kecil ini secara konsisten, kita dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pelestarian lingkungan dan mendorong penggunaan produk ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari dan mulai sekarang marilah kita bersama-sama melakukan tindakan-tindakan kecil namun akan berdampak besar. seperti slogan yang diserukan perempuan-perempuan hebat di Arboretum Ir. Lukito Darmadi, MSc., Manggala Wanabakti, 11 September 2024, "*Sampahku tanggung jawabku, Sampahmu tanggung jawabmu, jaga alam lestari. Pilah sampah, cuan melimpah*". Pada Talkshow Pengarusutamaan Gender (PUG) BSILHK.*

*Artikel disarikan dari catatan kerja Talkshow PUG, Keluarga dan Lingkungan dalam rangkaian Pekan Standar LHK pada tanggal 12 September 2024 di Jakarta.